



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PEMERIKSAAN SWAB ANTIGEN COVID-19 PADA
MASYARAKAT RT.04 RW.01 KAMPUNG BAKUNG**

*Relationship Of Individual Characteristics To Anxiety Level Of Covid-19
Antigen Swab Examination In The Community Of Rt.04 Rw.01 Kampung
Bakung*

Anisya Nur Fauziah¹, Nining Sriningsih², Zahrah Maulidia Septimar³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : anisyfauziah11@gmail.com

Abstract

In Indonesia, the first Covid-19 case was confirmed on March 2, 2020, a total of two cases (Nuraini, 2020) it was stated that during the pandemic, all arrangements for carrying out this covid test had to be carried out. Antigen Swab. This examination caused a lot of anxiety in the community, both male and female individuals, work, education on March 3, 2020, 90,870 confirmed cases and 3,112 cases of death were also still occurring. although balanced by the number of patients recovering. Globally, there are 198,010,967 cases of covid-19 with 4,224,124 deaths (Kemenkes RI, 2020) on March 3, 2020, 90,870 confirmed cases and 3,112 cases of death also continued to occur even though it was offset by the number of recovered patients. Globally, there are 198,010,967 cases of COVID-19 with 4,224,124 deaths Research Objectives: Knowing the relationship between individual characteristics and the anxiety level of the COVID-19 antigen swab examination. Methods: The sampling technique in this study used accidental sampling, the research sample of the community who attended was 114 respondents. Research Design: chi-square test results. The relationship between individual characteristics Age p-value = 0.027, gender p-value = 0.032, education p-value 0.037, work p-value 0.001 because the value of sig < 0.05 means that it can be concluded that there is a relationship between individual characteristic variables and the level of anxiety of the swab examination Covid-19 antigen in the community of the daffodil village Rt 004 Rw 001. Conclusions and suggestions: The results of the study showed that there was a relationship between individual characteristics and the anxiety level of the COVID-19 antigen swab examination.

Keywords: *individual characteristics, antigen swab anxiety level, covid-19*

Abstrak

Kasus Covid-19 di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kalinya di konfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 (Nuraini, 2020). di nyatakan pandemik semua tatanan untuk melakukan test covid ini harus dilakukan Swab Antigen pemeriksaaan ini banyak menimbulkan kecemasan di masyarakat baik individu laki- laki, perempuan, pekerjaan, pendidikan tanggal 3 Maret 2020, 90.870 kasus yang dikonfirmasi dan 3.112 kasus kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 198.010.967 kasus dengan 4.224.124 kasus kematian (Kemenkes RI, 2020) Tujuan: Mengetahui hubungan karakteristik individu terhadap tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen covid-19. Metode: Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*, sampel penelitian

masyarakat yang hadir berjumlah 114 responden. Hasil: hasil uji *chi-square*. Hubungan antara karakteristik individu Usia $p\text{-value} = 0,027$, Jenis Kelamin $p\text{-value} = 0,032$, Pendidikan $p\text{-value} 0,037$, Pekerjaan $p\text{-value} 0,001$ karena nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel karakteristik individu dengan tingkat kecemasan pemeriksaan *swab antigen* Covid-19 di masyarakat kampung bakung Rt.004 Rw.001. Kesimpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara karakteristik individu terhadap tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen covid- 19. Diharapkan bagi masyarakat untuk menambah ilmu karakteristik individu yang lebih luas terkait dengan kecemasan *swab antigen* covid-19.

Kata kunci: karakteristik individu, tingkat kecemasan swab antigen, covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2). Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm)

Di Indonesia, kasus covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nurani, 2020). Pada bulan Mei 2020, angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020).

Kontak langsung maupun tidak langsung dapat menginfeksi Covid-19 melalui tetesan / tetesan dari saluran pernapasan manusia yang terinfeksi (Lotfi, Hamblin dan Rezaei, 2020). Batuk, bersin, atau menetes saat manusia yang terinfeksi ini dapat menyebar secara langsung, dan virus dapat masuk melalui mulut, hidung, dan mata orang yang telah melakukan kontak erat dengan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Selain itu, penularan ini juga dapat terjadi melalui kontak tidak langsung, yaitu mengukur benda ini atau permukaan yang terkontaminasi oleh virus, kemudian hidung, mata, atau daerah mulut tanpa terlebih dahulu sebelumnya. WHO menyatakan bahwa penyebaran virus SAR S-COV-2 Dapat menyebar melalui udara di tempat-tempat ramai dengan sirkulasi udara rendah. Ini didasarkan pada peristiwa luar biasa Covid-19 terjadi di tempat ramai seperti restoran dan klub malam (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Kecemasan atau disebut anxiety merasa tidak menenangkan bahwa itu samar-samar mengingat karena ketidaknyamanan atau ketakutan disertai dengan jawaban. Kecemasan dapat ditafsirkan sebagai perasaan takut akan sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan tanda yang membantu orang mempersiapkan langkah-langkah untuk menghadapi bahaya (sutejo, 2018)

Swab Antigen atau disebut *Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag)* adalah zat asing atau benda asing, seperti racun, bakteri atau virus yang dapat masuk ke dalam tubuh manusia. Swab Antigen tertentu dapat dianggap berbahaya oleh tubuh manusia. Dalam beberapa kasus, antigen tes diagnostik cepat dapat digunakan sebagai metode untuk mendeteksi Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19).

(RDT-AG) untuk deteksi dan implementasi, banyak orang yang menolak untuk pemeriksaan swab antigen karena merasa takut didiagnosa covid-19 dan teknik pengambilan test swab antigen merasa tidak nyaman dan di buktikan dengan salah satu gangguan psikologis yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 adalah kecemasan yang

terinfeksi penyakit ketika dinyatakan oleh Covid-19. Kecemasan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan merupakan respons emosional terhadap penilaian kondisi yang menjadi ancaman dan tekanan (Nasus et al., 2021).

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ini tepatnya pada tanggal 14 Mei 2021 di Kampung Bakung RT.004 RW.001 dengan hasil wawancara dengan didapatkan 10 Warga masyarakat mengatakan masih takut saat atau cemas bila dilakukan swab antigen untuk mendeteksi virus Covid-19 dari 10 masyarakat terdapat 8 orang yang cemas pemeriksaan Swab Antigen untuk mendeteksi Virus Corona. Hasil wawancara penelitian dengan ketua RT keterangan bahwa belum ada pihak kesehatan yang datang untuk memberikan kesehatan khususnya tentang Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Kecemasan Pemeriksaan Swab Antigen Covid-19 pada Masyarakat Rt. 004/001 Kp.Bakung Balaraja.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti saat ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran variable *independent* dan variable *dependen* di ukur dalam satu waktu yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Tingkat Kecemasan Pemeriksaan Swab Antigen Covid 19 Pada Masyarakat RT.04 RW.01 Kampung Bakung. Penelitian ini melibatkan 114 responden yang telah dihitung dengan menggunakan data *Accidental Sampling* bertempat Kampung Bakung RT.04 RW.01. Alat pengumpulan data berupa kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa ini menyederhanakan atau meringkas kumpulan data menjadi informasi yang berguna meliputi karakteristik Individu (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan), dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada masyarakat di kampung bakung Rt 004 Rw 001.

(N=114)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Usia		
	< 30 tahun	83	72,8
	≥ 30 tahun	31	27,2
2	Pendidikan		
	Pendidikan Rendah	53	46,5
	Pendidikan Tinggi	61	53,5
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	36,0
	Perempuan	73	64,0
4	Pekerjaan		
	Bekerja	77	67,5
	Tidak Bekerja	37	32,5
	Total	114	100,0

Berdasarkan hasil table 1 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia didapatkan hasil jumlah sebagian besar responden terdiri dari usia < 30 tahun dengan jumlah sebesar 83 responden

(72,8 %) dan usia ≥ 30 tahun dengan jumlah sebesar 31 responden (27,2 %). Jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 73 responden (64,0 %) dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebesar 41 responden (36,0%). Responden terdiri dari pendidikan rendah 53 responden (46,5%) pendidikan tinggi 61 responden (53,5%). Dan responden bekerja dengan jumlah sebesar 77 responden (67,5 %) dan responden tidak bekerja sebesar 37 responden (32,5%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden pada masyarakat di
kampung bakung rt 004 rw 001. (N=114)

Tingkat kecemasan	Frekuensi	%
Kecemasan Rendah	27	23,7
Kecemasan Sedang	42	36,8
Kecemasan Berat	45	39,5
Total	114	100,0

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil jumlah sebagian besar responden dengan kecemasan rendah sebesar 27 responden (23,7 %), kecemasan sedang sebesar 42 responden (36,8 %), dan kecemasan berat sebesar 45 responden (39,5 %),

Tabel 3
Hubungan karakteristik individu dengan tingkat kecemasan responden pada
masyarakat dikampung bakung rt 004 rw 001

	Berat		Sedang		Rendah		Total	Value
	N	%	N	%	N	%		
Usia								
< 30 tahun	31	27,2	27	23,7	25	21,9	83	0,027
≥ 30 tahun	14	12,3	15	13,2	2	1,8	31	
Jenis Kelamin								
Laki-laki	19	16,7	18	15,8	4	3,5	41	0,032
Perempuan	26	22,8	24	21,1	23	20,2	73	
Pendidikan								
Pendidikan Rendah	22	19,3	24	21,1	7	6,1	53	0,037
Pendidikan Tinggi	23	20,2	18	15,8	20	17,5	61	
Pekerjaan								
Bekerja	35	30,7	32	28,1	10	8,8	77	0,001
Tidak Bekerja	10	8,8	10	8,8	17	14,9	37	

Karakteristik usia dengan tingkat kecemasan pada swab antigen hasil analisa Usia < 30 tahun memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 31 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 27 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 25 responden dengan *p- value* 0,027 terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen.

Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 26 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 24 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 responden dengan *p- value* 0,032 terdapat hubungan yang

bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen.

Responden pendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 23 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 18 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 20 responden dengan p -value 0,037 terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen.

Bekerja memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 35 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 32 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden, dan tidak bekerja memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 10 responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 responden dengan p -value 0,001 terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen. Berdasarkan penjabaran diatas hasil menunjukkan bahwa ke empat karakteristik individu dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen menunjukkan adanya hubungan dengan p -value $< 0,005$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel karakteristik usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan individu dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab antigen di masyarakat Kampung Bakung RT 004 RW 001.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebagian besar responden adalah usia < 30 tahun dengan jumlah sebesar 83 responden (72,8%) Berdasarkan penelitian (Fadli, Safrudin, dkk, 2020) dari hasil karakteristik usia, hampir semua usia mengalami kecemasan ringan yaitu usia ≤ 30 tahun (39,1%) dan usia > 30 tahun (26,1%). Berdasarkan hasil penelitian Zulva (2020), respon masyarakat dalam menyikapi pandemik adalah mereka merasakan ketegangan, kecemasan, dan kepanikan serta gejala psikosomatis lainnya. Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif masyarakat. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Putri & Septiawan, 2020).

Menurut penelitian Puspanegara (2019), menyatakan bahwa Jenis kelamin dalam penelitian ini paling banyak perempuan, responden pada penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja pada masa WFH (Work Form Home) dan PPKM (Pemberlakuan Pemberantasan Kegiatan Masyarakat) dengan jumlah sebesar 73 responden (64,0 %). Istilah dari jenis kelamin dengan *gender* yang dapat diartikan berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisikologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki atau perempuan, namun sedangkan “*gender*” di pakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dipelajari. *Gender* dapat merupakan suatu bagian dalam system social, seperti status social, usia, dan etnis, itu adalah suatu faktor yang sangat penting dan dapat menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria maupun wanita. (yesi,2020).

Pendidikan responden yang terbanyak adalah pendidikan tinggi dengan jumlah sebesar 61 responden (53,5 %). Pendidikan yaitu suatu bentuk dalam

usaha untuk mendapatkan perkembangan bagi keperibadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung hingga seumur hidup. Semakin tinggi dalam pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk orang tersebut yang akan menerima informasi. Pendidikan yang tinggi bagi seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang baik dari orang maupun media massa.(Fitriani, 2015).

Karakteristik pekerjaan responden terbanyak adalah bekerja dengan jumlah sebesar 62 responden (54,4 %). penelitian kecemasan masyarakat. Pada masa pandemik covid-19 masyarakat yang bekerja diwajibkan untuk pemeriksaan swab antigen sebagai screning covid-19 sehingga banyak sekali permasalahan yang muncul terutama dari segi biaya dikeluarkan dan tindakan swab antigen yang akan dilakukan sehingga membuat masyarakat menjadi cemas

Berdasarkan hal tersebut responden dengan usia, < 30 tahun lebih dominan, dan sebagian besar terdiri dari responden berjenis kelamin perempuan, dan pada hasil tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi dengan mayoritas responden yang bekerja.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pemeriksaan Swab Antigen

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, dan ketidakamanan. Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Hal ini dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru (Stuart, 2016). Tingkat Kecemasan pada pemeriksaan swab antigen paling banyak adalah kecemasan berat sebesar 91 responden (79,8%), kecemasan sedang sebesar 12 responden (10,5 %), dan kecemasan rendah sebesar 11 responden (9,6 %), berdasarkan penelitian Verawati, (2021) lebih dari 70% dari jumlah responden mengalami tingkat kecemasan saat pemeriksaan *swab antigen*, dengan judul penelitian “Pengaruh Kecemasan Terhadap Pemeriksaan Swab Pada Suspek Covid-19 Di Kota Gorontalo” dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 110 responden (74,3%) mengalami kecemasan sedang dan 99 responden (66,9%) menolak dilakukan pemeriksaan swab.

Sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Sundrasen et al. (2020) menelusuri tentang tingkat kecemasan yang dirasakan para mahasiswa pada saat pandemik di Malaysia. Data yang didapat dari penelitian tersebut sejalan dengan pola hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan Zung’s Anxiety Index dan didapati dari 983 responden, 201 (20,4%) diantaranya mengalami kecemasan ringan hingga sedang, 65 orang (6,6%) melaporkan mengalami gejala kecemasan sedang hingga berat, 28 orang (2,8%) mengeluh menderita kecemasan sangat berat dan sisanya tidak melaporkan mengalami gejala kecemasan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Odriozola-Gonzales et al. (2020) yang menggunakan skala pengukuran DASS-21. Dari penelitian ini, diperoleh hasil bahwa responden yang mengalami kecemasan sedang hingga sangat berat hanya berjumlah 21,34% dari total responden.

Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pemeriksaan

Hasil penelitian ini di dapatkan hubungan yang signifikan Karakteristik Individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) dengan tingkat kecemasan pada pemeriksaan swab antigen. Berdasarkan data di atas usia < 30 tahun memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 31 responden, sedang sebanyak 27 responden, tingkat kecemasan ringan sebanyak 25 responden, dengan *p-value* <

0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel karakteristik usia individu dengan tingkat kecemasan pemeriksaan *swab antigen* di masyarakat Kampung Bakung Rt 004 Rw 001. Usia < 30 tahun adalah usia dewasa muda yang mulai bekerja dan bisa mengatasi stres dan kebingungan yang positif terutama pada penelitian ini adalah masyarakat yang dilakukan *swab antigen* (Kozhier dkk, 2012) berdasarkan penelitian Verawati, (2021) lebih dari 70% dari jumlah responden mengalami tingkat kecemasan saat pemeriksaan *swab antigen*, dengan judul penelitian “Pengaruh Kecemasan Terhadap Pemeriksaan Swab Pada Suspek Covid-19 Di Kota Gorontalo” dengan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 110 responden (74,3%) mengalami kecemasan sedang dan 99 responden (66,9%) menolak dilakukan pemeriksaan *swab*. berdasarkan analisis bivariat terdapat pengaruh kecemasan terhadap pemeriksaan *swab* pada suspek Covid -19 di Kota Gorontalo dengan *p value* (0,00).

Pada penelitian ini perempuan lebih banyak mengalami kecemasan berat sebanyak 26 responden (22,8%). Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan *p value* 0,032. Hal ini sejalan dengan penelitian Masdar et al. (2016) bahwa kecemasan dan depresi terjadi lebih banyak pada wanita. Karena biasanya mental laki-laki dalam menghadapi situasi yang mengancam dirinya lebih kuat dibandingkan perempuan, perempuan akan mengalami ketidakstabilan emosi seiring dengan kekhawatiran perubahan pada tubuh akibat ketidakstabilan hormon tubuh yang dapat berubah maka suasana hati juga dapat berubah. Hal ini menunjukkan bahwa wanita sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormon.

Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 23 responden (20,2%), dibandingkan dengan yang sedang dan yang ringan. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat kecemasan dengan *p value* 0,037. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti dkk, 2020). Namun menurut Penelitian lain yang dilakukan Sari, (2020) dengan judul penelitian “hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap covid-19 pada remaja di sma advent Balikpapan” bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja, khususnya remaja kelas XII SMA Advent Balikpapan.

Masyarakat yang bekerja mempunyai tingkat kecemasan berat 35 responden (30,7%) dibandingkan yang tidak bekerja dengan *p value* 0,001 karena *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel karakteristik individu yang bekerja dengan tingkat kecemasan pemeriksaan *swab* di masyarakat Kampung Bakung Rt 004 Rw 001 Berdasarkan hasil penelitian Zulva (2020), respon masyarakat dalam menyikapi pandemik adalah mereka merasakan ketegangan, kecemasan, dan kepanikan serta gejala psikosomatis lainnya. Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif masyarakat. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Putri & Septiawan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Zulva (2020), respon masyarakat dalam menyikapi pandemik adalah mereka merasakan ketegangan, kecemasan, dan

kepanikan serta gejala psikosomatis lainnya. Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif masyarakat. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Putri & Septiawan, 2020).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada pemeriksaan swab dapat menyerang siapapun ada kaitannya dengan karakter usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun pekerjaan individu, rasa cemas yang dialami tetap dirasakan tanpa memandang golongan apapun

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakteristik individu dengan tingkat kecemasan pada pemeriksaan swab di kampung bakung Rt 004 Rw 001 tahun 2021 pada 114 responden maka penelitian mendapat kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik individu sebagian besar responden berusia < 30 tahun sebanyak 83 responden (72,8 %) Jenis kelamin perempuan sebanyak 73 responden (64,0 %). Pendidikan tinggi sebanyak 61 responden (53,5%). Dan responden bekerja dengan 77 responden (67,5 %), Tingkat kecemasan responden dengan jumlah sebagian besar mengalami kecemasan berat sebesar 45 responden (39,5 %), pada pemeriksaan swab antigen di kampung bakung Rt 004 Rw 001.

Ada hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan individu dengan tingkat kecemasan pemeriksaan swab di masyarakat kampung bakung Rt 004 Rw 001.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., & Darma, U. B. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. 14.
- Annisa & Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*. 5 (2). 93-99.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, 15–26. [https://doi.org/10.1016/S22150366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S22150366(20)30078-X)
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Isbaniah F, Saputro DD, Sitompul PA, Susilo A, Wihastuti R, Manalu R, et al.



- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes Ri. (2020). Pedoman Pemcegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19). Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementrian Kesehatan, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas, 0–115
- Moorhead, G., & Griffin, R. W. (2013). Perilaku Organisasi : Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi -9/E. Salemba Empat. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/18506/slug/perilaku-organisasi-manajemen-sumber-daya-manusia-dan-organisasi-9-e-.html>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan). Jakarta: Salemba Medika.
- Romadoni, S. (2016). Karakteristik dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 4(march 2014), 108–115.
- Saputri, K. M., Handayani, L. T., & Kurniawan, H. (2016). Hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah rs. baladhika husada jember. 23, 1–11. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Shin, KE & Newman, MG (2019). Persepsi Diri Dan Orang Lain Tentang Masalah Interpersonal: Efek Kecemasan Umum, Kecemasan Sosial, Dan Depresi. Gangguan Kecemasan., 65, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2019.04.005>
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Singapore:Elsevier
- Stuart, W. Gail. 2012. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Sutejo. (2018). Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- World Health Organization. 2020a. Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. World Health Organization, Vol 19, Hal 1–17.



